

PERUBAHAN FONETIS NAMA BUAH DALAM DIALEK INDRAMAYU BULAK LOR

Kanijah¹, Ahmad Maskur Subaweh²
kanijah776@gmail.com¹, ahmadmaskur4@gmail.com²
STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu

Abstrak

Bahasa Ngoko (kasar) dialek Indramayu biasanya digunakan oleh orang-orang Indramayu dalam percakapan kita sehari-hari di rumah, sekolah, kantor, dll. salah satunya dalam kosa kata buah. Pendekatan metodologi mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif di mana kata-kata di deskripsikan dalam bentuk perjumpaan dengan objek. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara di Tempat (metode langsung di tempat) daerah sasaran dengan gambar buah maupun buah yang telah disiapkan. Terdapat 3 perubahan fonetis pada pengucapan nama buah dalam dialek Jawa Indramayu dan mentranskripsikan 25 nama buah yakni transkripsi fonetis. Perubahan bunyi berdasarkan tempat dalam dialek Jawa Indramayu memiliki lima jenis perubahan bunyi, yang dapat dibagi lagi sebagai berikut pengurangan vokal, penurunan bunyi, aferesis, sinkop, paragog, dan protes. **Kata Kunci:** Transkripsi Fonetis, Aferesis, Sinkop, Paragog, Aferesis.

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari beberapa suku yang tersebar di pulau-pulau, dan perbedaan dialek disebabkan oleh letak geografis suku-suku tersebut. Secara geografis, bahasa Jawa adalah bahasa asli yang digunakan oleh masyarakat. Secara umum, dialek Jawa dapat diklasifikasikan menurut letak geografis menjadi dialek Jawa Timur, dialek Jawa Tengah, dialek Pantai Utara, dialek Pantai Selatan, dan dialek perbatasan antara Jawa Timur dan Jawa Barat, yaitu Indramayu dan Cirebon.

Bahasa adalah bagian terpenting dari aktivitas komunikatif karena berfungsi sebagai media percakapan. Sebagaimana disebutkan oleh Chaer dan Agustina (Rukajat. 2022:1), Bahasa memegang peranan penting sebagai sarana komunikasi atau interaksi antar manusia. Provinsi Jawa Barat memiliki bahasa yang berbeda-beda seperti bahasa Sunda, Jawa, dll. Bahasa Jawa terbagi menjadi beberapa dialek di Jawa Barat, antara lain dialek Pantai Utara (Indramayu), dialek Cirebon, dan dialek Ciamis.

Bahasa Ngoko (kasar) dialek Indramayu biasanya digunakan oleh orang-orang Indramayu dalam percakapan kita sehari-hari di rumah, sekolah, kantor, dll. Selain itu, kita juga mengenal bahasa bebas yaitu bahasa fasih, disebut juga karma/kromo. Sebenarnya, Indramayu dan Cirebon Jawa hampir sama, dengan sedikit ngapak. Mengapa Jawa Barat khususnya Indramayu menggunakan bahasa Jawa? Karena sejarahnya masyarakat Indramayu adalah penduduk yang merantau dari Yogyakarta pada era Mataram baru. Ini membuktikan Indramayu menggunakan bahasa Jawa selama ini.

Desa Bulak Lor merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Jatibarang kabupaten Indramayu. Masalah yang tertera dalam tulisan ini mengenai perubahan nama buah dalam dialek Desa Bulak Lor. Rumusan masalah dalam karya ini adalah sebagai berikut. (1) Apa variasi fonetik nama buah dalam dialek Jawa Bulak Lor? (2) Bagaimana penulisan Transkripsi Fonetis nama buah?

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, mencapai dua tujuan. (1) Menjelaskan perubahan fonetis nama buah-buahan dalam dialek Jawa Bulak Lor, Jatibarang dan Kebulan. (2) Untuk mengetahui penulisan Transkripsi fonetis nama buah dalam dialek Indramayu Bulak Lor.

METODOLOGI

Pendekatan metodologi mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif di mana kata-kata dideskripsikan dalam bentuk perjumpaan dengan objek. Didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor dalam Meleong (2004: 3) sebagai rangkaian langkah-langkah penelitian yang berfokus pada data eksplisit berupa kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang diamati. Konsisten dengan pandangan tersebut, Nasution berpendapat bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang-orang di lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, dan mencoba memahami bahasa dan interpretasi mereka terhadap dunia di sekitar mereka (Ajat.2018:1).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada pengukuran, mengungkap perbedaan statistik fonetik antar titik pengamatan, dan membandingkan secara cermat berbagai materi yang diperoleh dari daerah sasaran penelitian (Aytrohaedi, 1985). Instrumennya berisi kumpulan nama buah dalam bahasa Indonesia; dalam dialek Indramayu Bulak Lor, tabel analisis variasi fonetis nama buah, dan perubahan Transkripsi Fonetis.

Kaidah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Wawancara di Tempat (bertemu langsung di tempat) daerah sasaran. pengambilan data dilakukan di Kecamatan Jatibarang yaitu Desa Bulak Lor, Kata-Kata berdasarkan nama 25 buah diperoleh hasil wawancara dengan informan dan dengan gambar buah maupun buah yang telah disiapkan. Hasil survey akan dijadikan sebagai data penelitian.

Data penelitian ini dikaji berdasarkan faktor fonologis, untuk membedakan jenis perubahan fonologis yang terjadi di setiap dialek. Keterampilan fonologis adalah keterampilan untuk mempelajari, menganalisis, dan mengartikulasikan bunyi ujaran menurut Chaer, 2007 : 102.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang dibahas dalam penelitian ini adalah perubahan fonetis yang terjadi pada pengucapan bunyi nama buah-buahan dalam dialek Jawa Indramayu Bulak Lor. Perubahan tersebut disajikan dalam bentuk klasifikasi berdasarkan perubahan fonetis konsonan maupun vokal yang dialami oleh kata-kata tertentu. Kemudian pada bagian kedua, kita berbicara transkripsi fonetis nama buah dalam dialek Jawa Indramayu Bulak Lor.

Tabel 1. Daftar Nama Buah dalam Bahasa Indonesia dan Dialek Dermayon desa Bulak Lor

No.	Nama Buah	
	Bahasa Indonesia	Dialek Indramayu desa Bulak Lor
1.	Asam	Asem
2.	Alpukat	Pukat
3.	Belimbing	Blimbing
4.	Cokelat	Coklat
5.	Cermai	Cerme
6.	Ceplukan	Ciplukan
7.	Durian	Duren
8.	Duwet	Duwet
9.	Duku	Dukuh
10.	Jambu Biji	Jambu Klutuk
11.	Buah Naga	Buah Naga
12.	Kelapa	Klapa
13.	Kelengkeng	Klengkeng
14.	Labu Kuning	Waluh
15.	Mentimun	Timun
16.	Nanas	Danas
17.	Pepaya	Kates
18.	Pisang	Gedang
19.	Mangga	Pelem
20.	Semek	Kesemek
21.	Kurma	Korma

22.	Srikaya	Srekaya
23.	Semangka	Semangka
24.	Strowberi	Setroberi
25.	Nangka	Ketewel

A. Penggolongan Transisi Fonologi

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat 3 perubahan fonetis pada pengucapan nama buah dalam dialek Jawa Dermayon. Perubahan ini meliputi (1) pengurangan Vokal, (2) Penambahan bunyi, yaitu Protesis dan Paragog, (3) Penurunan Bunyi, yaitu Aferesis dan Sinkop.

1. Pengurangan Vokal

Dalam dialek Dermayon terjadi perubahan fonologis dari [kurma] menjadi [korma] dimana fonem vokal “u” berubah menjadi vokal “o”. Peristiwa perubahan vokal 'o' merupakan bagian dari kasus perubahan fonem, khususnya pengurangan vokal. Menurut Champbell (1996:40), bunyi berubah dari vokal tinggi ke vokal tengah menjadi vokal rendah. Dalam hal ini, vokal "o" telah berubah.

[srikaya] menjadi [srekaya] mendapat perubahan fonetik dari vocal tinggi yakni ‘i’ ke vocal ‘e’ yang mengalami pengurangan bunyi.

2. Penambahan Vokal

Bentuk tambah vokal bahasa Jawa yang terjadi pada penelitian ini berupa penambahan vokal Protesis dan bunyi Anaptisi.

a. Protesis

Dalam dialek Indramayu, nama buah [semek] jadi [kesemek] yang artinya pada kata “semek” mengalami perubahan fonetis berupa penambahan fonem [ke]. Penambahan ini [untuk] disebut prostesis. Menurut Crowley (1992:45), protesis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan dalam hal gaib. Perubahan bunyi ini menambahkan bunyi [ke], yaitu bunyi dari kata depan.

b. Paragog

[Duku] menjadi [Dukuh] yakni penambahan bunyi pada akhir kata yaitu [h] dari kata ‘Duku’ menjadi ‘Dukuh’. Menurut Masnur Muslich (Chaer, Abdul. 2013), paragog yakni cara menambahkan atau melekatkan bunyi pada akhir kata.

3. Penurunan Bunyi

Dalam dialek Dermayu nama buah mengalami 2 perubahan yakni Aferesis dan Sinkop.

a. Aferesis

Pengurangan bunyi dalam dialek Indramayu mengalami perubahan Aferesis. Menurut Masnur Muslich (Chaer, Abdul. 2003), aferesis adalah proses menghilangkan satu atau lebih fonem di awal kata. Dalam dialek Dermayon, nama buah [alpukat] mengalami perubahan kata dimana [Al] dihapus. [alpukat] menjadi [Pukat]. Champbell (1996:32) menyampaikan bahwa aferesis adalah transisi yang dihilangkan biasanya huruf pertama (biasanya vokal) di sebuah kata.

[mentimun] menjadi [timun] juga mengalami penanggalan bunyi depan [men] yang termasuk penurunan bunyi pada awal kata. (Keraf.1996) juga menyebut peristiwa ini sebagai aferesis, Aferesis adalah proses transisi bunyi antar bahasa yang melibatkan penghilangan vokal dari awal kata.

b. Sinkop

Sinkop adalah proses menghapus satu atau lebih fonem di tengah kata (Masnur Muslich.2009). [durian] menjadi [duren] mengalami penghilangan kata atau penghapusan kata fonem tengah pada vocal ‘i’ dan vocal ‘a’ yang mengakibatkan penurunan bunyi menjadi vocal ‘e’. Menurut Crowley (1992:42) ini menyatakan sinkop ialah tidak adanya vokal di tengah kata. Meskipun definisi tersebut menjelaskan nada yang hilang sebagai huruf vokoid, Campbell (1996:31-32) menyatakan sinkop diperoleh terjadi dalam bentuk penghilangan konsonan dari tengah kata.

4. Perubahan Fonemik

Menurut Alvi, 2003:26. menjelaskan bahwa vokal adalah bunyi bahasa dengan perbedaan bentuk dan makna yang minimal. Cher (2003:132) menunjukkan bahwa dalam beberapa bahasa dapat ditemukan perubahan fonem yang mengubah identitas fonem itu menjadi fonem lain, contohnya pada nama buah /pisang/ dalam bahasa jawa disebut /gedang/, sedangkan dalam bahasa sunda /gedang/ itu /pepaya/.

Tabel 2. Perubahan Fonemik Nama Buah dalam Dialek Indramayu desa Bulak Lor

No	Nama Buah dalam Bahasa Indonesia	Nama Buah dalam Dialek Indramayu desa Bulak Lor
1.	Jambu Biji	/jambu/ /klutuk/
2.	Buah Naga	/buah/ /naga/
3.	Labu Kuning	/waluh/
4.	Pisang	/gedang/
5.	Mangga	/pelem/
6.	Nangka	/ketewel/
7.	Semangka	/erbis/

B. Transkripsi Fonetis

Perbedaan cara penuturan istilah pada Bahasa Indonesia bisa dicegah menggunakan mengenai cara penuturan yg benar. Transkripsi fonetis bisa dipakai menjadi salah satu cara dan pedoman pada pengucapan suatu istilah pada Bahasa Indonesia menggunakan pelafalan suara yg benar.. Transkripsi setiap suara dilampirkan dalam tanda kurung siku [...] (Yuliaty,Ria.2018:11)

Tabel 3. Transkripsi Fonetis Nama Buah Dialek Indramayu desa Bulak Lor

No	Nama Buah		Transkripsi Fonetis Dialek Indramayu
	Bahasa Indonesia	Dialek Dermayon	
1.	Asam	Asem	[Asem]
2.	Alpukat	Pukat	[pU'at]
3.	Belimbing	Blimbing	[blimb ^h]
4.	Cokelat	Coklat	[Co'lat]
5.	Cermai	Cerme	[Cerme]
6.	Ceplukan	Ciplukan	[ciplU'an]
7.	Durian	Duren	[dUren]
8.	Duwet	Duwet	[dUwet]
9.	Duku	Dukuh	[dUkuh]
10.	Jambu Biji	Jambu Klutuk	[jambU klutU ²]
11.	Buah Naga	Buah Naga	[bu ^w Ah nAga]
12.	Kelapa	Klapa	[klApa]
13.	Kelengkeng	Klengkeng	[klɛngkɛ ^h]
14.	Labu Kuning	Waluh	[walUh]
15.	Mentimun	Timun	[timUn]
16.	Nanas	Danas	[dAnas]
17.	Pepaya	Kates	[kates]
18.	Pisang	Gedang	[gɛda ^h]
19.	Mangga	Pelem	[Pɛlɛm]
20.	Semek	Kesemek	[k ^s ɛmek]
21.	Kurma	Korma	[kɔrma]
22.	Srikaya	Srekaya	[sr ^k kaya]
23.	Semangka	Erbis	[Erbis]
24.	Strowberi	Setroberi	[s'troberi]
25.	Nangka	Ketewel	[k ^t ɛwel]

Alfabet fonetis bahasa Indonesia belum sepenuhnya ditentukan karena beberapa alasan. Salah satunya adalah fitur fonetis bahasa Indonesia tidak memiliki perbedaan dalam pengucapan kata diproduksi. Ini juga membedakan antara program yang diucapkan secara internal Bahasa

Inggris dengan pengaturan vokal yang lebih fonetis. Pada umumnya orang mengetahui bahwa vokal bahasa Indonesia terdiri dari 6 vokal yaitu [a], [i], [u], [e] dan [o]. tapi sebenarnya dalam Bahasa pelaksanaannya, bahasa Indonesia memiliki 7 vokal yaitu [ɛ] dan [ə].

Transkripsi merupakan penulisan tuturan atau pengubahan teks menggunakan tujuan buat menyaranakan: lafal bunyi, fonem, morfem atau goresan pena sinkron menggunakan ejaan yg berlaku pada suatu bahasa yg sebagai sasarannya (Marsono.2017:114) sedangkan transkripsi fonetis yaitu penulisan pengubahan berdasarkan bunyi, ditandai menggunakan [...]. Produksi tuturan tak jarang dipengaruhi sang gaya penuturan lantaran perbedaan norma pada pelafalan dalam bahasa ibu. Masing-masing fitur unik melekat dalam masing-masing bahasa.

Sistem transkripsi fonetis bahasa Indonesia berbeda dengan versi internasional. Sistem transkripsi fonetik bahasa Indonesia belum sepenuhnya terselesaikan karena beberapa faktor. Salah satunya adalah ciri vokal bahasa Indonesia yang tidak ada perbedaan pengucapan dalam membuat kata.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa nama buah-buahan dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan bunyi menurut tempat ke dalam dialek Jawa Indramayu. Perubahan bunyi berdasarkan tempat dalam dialek Jawa Indramayu memiliki lima jenis perubahan bunyi, yang dapat dibagi lagi sebagai berikut:

1. Pengurangan vokal mengacu pada transisi bunyi dari bunyi tinggi ke bunyi tengah, dan bunyi rendah disebut juga reduksi vokal. Pada nama buah [srikaya] jadi [srekaya], [kurma] jadi [korma].
2. Protesis adalah transisi bunyi berupa tambahnya satu atau lebih fonem pada awal kata. Pada nama buah [semek] jadi [kesemek] dalam dialek Indramayu desa Bulak Lor
3. Paragog adalah proses penambahan satu atau lebih bentuk fonem pada akhir kata. Pada nama buah [duku] jadi [dukuh], adanya penambahan huruf /h/ di belakang.
4. Aferesis adalah proses penghilangan atau penanggalan satu atau lebih fonem pada awal kata. Pada kata buah [alpukat] jadi [pukat] yang mengalami pengurangan kata yakni /al/ pada kata depan.
5. Sinkop merupakan perubahan bunyi berupa hilangnya satu atau beberapa fonem di tengah kata. Pada kata [durian] jadi [duren] yang mengalami hilangnya kata pada bagian tengah.
6. Perubahan fonemik yaitu fonemnya berubah menjadi fonem lain, tetapi mempunyai makna yang sama. Misalnya /pisang/ dan /gedang/

Meskipun tulisan ini memberikan gambarannya tentang mengenai perubahan bunyi dalam dialek Indramayu desa Bulak Lor, tulisan ini merupakan kajian awal dengan berbagai keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan kajian yang mendalam tentang perubahan fonetis pada dialek Indramayu desa Bulak Lor, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatrohaedi.2002.Penelitian Dialektologi. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Chaer, Agustina. 2004. Sociolinguistik : Perkenalan Awal. Rineka Cipta. Jakarta.
- Chaer. 2003. Linguistik Umum. Jakarta. Rineka Cipta.
- James. 2021. Histori Linguistik. Yayasan Pustaka Obor Indonesia anggota IKAPI DKI Jakarta. Jakarta
- Fahmi, Dwi .2021. Perubahan bunyi bahasa proto austronesia ke dalam bahasa Jawa dialek sumatera: kajian linguistik historis Komparatif. Sumatera. Universitas Sumatera Utara.
- Moleong. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Musyawir,Eka,Suryani.2022.Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Sumatera Barat. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ningsih. 2013. Pemetaan Bahasa Jawa Dialek Mataraman Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Jawa

Timur. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang
Rukajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta. CV Budi Utama
Thamrin. 2018. Mutilasi Morfologi Pesan Teks Zaman Now. PT. Lontar Digital Asia. Indonesia.
Yuliati, Frida. 2018. Fonologi. UB Press. Malang.